

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan sumber daya manusia merupakan hal penting dalam pendidikan sehingga perlu mendapatkan prioritas tinggi. Proses meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari jasa yang diberikan oleh guru untuk menunjang pembangunan nasional, pembangunan nasional ini tidak hanya berbentuk fasilitas tetapi juga berbentuk pada sumber daya manusianya.

Pendidikan merupakan suatu pondasi untuk kemajuan suatu negara. Semakin baik kualitas pendidikan di suatu negara maka semakin baik kualitas negara tersebut. Di Indonesia telah terjadi perubahan paradigma dari sentralistik menjadi desentralisasi. Perubahan paradigma itu terjadi pula di bidang pendidikan yang semula *Top Down* (perintah dari pusat) menjadi *Bottom up* (dari bawah/disesuaikan dengan kebutuhan dari bawah).

Pendidikan formal guna untuk mewujudkan sumber daya manusia yang bermutu melalui serangkaian proses yang telah di atur berdasarkan beberapa pelaksanaan pendidikan. Adapun perkembangan aktivitas dalam bidang pendidikan tentunya perlu peran dari tenaga kependidikan dan pendidik. Salah satu yang mempunyai peran dalam pengembangan pendidikan yaitu guru. Untuk menjadi guru harus melalui pendidikan profesi guru sehingga tidak semua orang dengan mudah menjadi guru. Proses pendidikan profesi guru harus dilaluinya, meskipun ada yang berpendapat guru belum sepenuhnya dapat dikategorikan sebagai profesi

yang utuh, sehingga guru hanya jabatan semiprofesional atau profesi yang baru muncul.

Guru salah satu ujung tombak pendidikan karena hadirnya seorang guru akan munculnya suatu proses pendidikan yang berhubungan dengan siswa sebagai subjek dan sebagai objek. Guru sebagai suatu jabatan profesi sehingga memiliki ciri-ciri yaitu jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual, jabatan yang memerlukan latihan dalam jabatan yang berkesinambungan dan jabatan yang lebih mementingkan layanan di atas keuntungan pribadi. Perhatian pemerintah terhadap guru sebagai profesi semakin besar, karena masyarakat menginginkan pelayanan pendidikan terhadap anaknya sebagai peserta didik dilakukan dengan profesional.

Dalam UU guru dan dosen No.14/2005 Bab 1 Pasal 1 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi pada pendidikan. Sebagai pekerjaan yang profesional guru wajib memiliki kualifikasi kompetensi dan sertifikasi. Adapun kualifikasi yang wajib dimiliki oleh guru yaitu tertuang dalam pasal 8 meliputi kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu tertuang dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab 4 bagian ke satu pasal 10 ayat (1) dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogic, potensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Pertama kompetensi pedagogic merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansi, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa.

Kedua kompetensi kepribadian merupakan sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber identifikasi bagi subjek yang memiliki kepribadian yang pantas untuk diteladani. Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi kearah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku masyarakat.

Ketiga kompetensi sosial yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Tenaga pendidik, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Guru di mata masyarakat dan peserta didik merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat kompetensi profesional merupakan kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran dengan penggunaan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi standart nasional pendidikan (SNP). Guru yang memiliki kompetensi profesional harus menguasai disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan ajar yang akan di ajarkan, pengetahuan mengenai karakteristik siswa, pengetahuan mengenai filsafat dan tujuan pendidikan, penguasaan metode dan model pembelajaran dan pengetahuan mengenai merencanakan dan menguasai kelas guna kelancaran proses pendidikan.

Seorang guru sebelum mengajar harus memiliki kesiapan yang baik dan matang. Kesiapan mengajar ini termasuk hal terpenting dan harus diperhatikan Ketika seseorang melakukan proses pembelajaran. Menurut (Slameto, 2010:54) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi pada kesiapan mengajar, yaitu ada factor intern dan ekstern, factor intern ini terdapat kesehatan, intelegensi, minat dan bakat, sedangkan factor ekstern berupa keluarga, sekolah maupun masyarakat. Kesiapan mengajar ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pada kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru, jika pengalaman yang diperoleh oleh mahasiswa menarik dan berkesan, kemungkinan minat untuk menjadi seorang guru akan tinggi.

Kesiapan mahasiswa menjadi guru dapat dilihat dari penguasaan empat kompetensi guru. Dari keempat kompetensi ini, masing-masing dimiliki indikator berupa berbagai kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Penting bagi mahasiswa calon guru untuk mengetahui dan menguasainya, yaitu dengan cara belajar dan terus berlatih agar siap menjadi seorang guru. Mahasiswa yang menempuh kuliah pada bidang pendidikan, tentu sudah paham mengenai tugas dan tanggung jawab guru.

Menurut (Ardyani Anis, 2014:233), jika mahasiswa tersebut memiliki keinginan untuk berprofesi untuk menjadi guru tentu mereka akan memiliki rasa senang, memusatkan pikiran dan mengarahkan tingkah lakunya untuk menyesuaikan dengan tuntutan di bidang pekerjaan yang mereka inginkan di masa depan nanti. Jika mahasiswa tersebut mempunyai rasa senang, hal tersebut menunjukkan bahwa mereka mempunyai minat yang tinggi terhadap pekerjaan tersebut.

Minat adalah rasa ketertarikan diri dalam diri individu yang mendorong dan mempengaruhi tingkah laku seseorang untuk mewujudkan keinginannya. Menurut teori minat yang dikemukakan oleh (Astarini Ita, 2015:470) bahwa faktor yang mempengaruhi minat adalah bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu dan kepribadian. Salah satu faktor minat dalam diri adalah perasaan mampu atau yang disebut juga persepsi mahasiswa dan efikasi diri.

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi minat adalah persepsi dan efikasi diri. Persepsi adalah suatu proses dimana kita menafsirkan informasi yang terjadi di lingkungan. Proses persepsi ini diawali dengan individu melihat suatu objek di lingkungannya, selanjutnya terjadi proses identifikasi terhadap objek tersebut, kemudian timbul makna dari hasil identifikasi tersebut. Persepsi masing-masing mahasiswa tidaklah sama satu sama lain karena persepsi tersebut bersifat relative, tergantung pada perbedaan masing-masing mahasiswa.

Menurut slameto, terdapat perbedaan persepsi yaitu dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan pengalaman, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi (Aini, 2018:84). Dalam penelitian ini maksud dari peprsepsi mahasiswa adalah persepsi mahasiswa mengenai profesi guru dimana proses guru itu menggunakan pengetahuan dan perasaan dalam diri seseorang yang menggambarkan suatu objek di lingkungan sekitarnya. Jika persepsi mahasiswa itu tinggi terhadap profesi guru maka dapat menimbulkann minat menjadi guru pada mahasiswa, begitupun sebaliknya jika persepsi mahasiswa tersebut negativ maka akan membuat mahasiswa tidak berminat untuk menjadi guru.

Pendidikan ekonomi termasuk salah satu program studi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di Universitas Jambi yang mana sudah banyak mempersiapkan lulusan untuk menjadi guru. Khususnya calon guru di bidang studi ekonomi pada sekolah menengah atas (SMA). Peneliti sudah melakukan observasi awal dimana peneliti menggunakan berupa angket melalui *google form* yang terdapat 110 mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020/2021 Universitas Jambi yang terkait persepsi mahasiswa dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru ekonomi.

Tabel 1. 1 Hasil Observasi Awal Peneliti Tentang Minat Menjadi Guru Ekonomi

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya senang pada profesi guru karena guru memiliki kewibawaan yang tinggi dan baik	88,2%	11,8%
2	Seorang guru memiliki pengalaman mengajar	87,3%	12,7%
3	Didalam diri saya mempunyai keyakinan yang kuat untuk mejadi guru ekonomi	46,4%	53,6%
4	Saya percaya diri dengan kemampuan saya saat menjelaskan materi depan kelas	40,9%	59,1%
5	Setelah lulus kuliah saya berminat untuk menjadi guru ekonomi	41,8%	58,2%
6	Saya tertarik dengan profesi guru karena profesi guru memiliki senantiasa yang selalu update ilmu dan pengetahuannya, sehingga saya memutuskan untuk kuliah di FKIP	40%	60%

Sumber: Olahan data peneliti

Berdasarkan data yang tertera pada table 1.1 diatas, mahasiswa yang menempuh atau menjalankan Pendidikan di program studi Pendidikan ekonomi tentu akan menjadi guru mata pelajaran ekonomi karena menjadi pilihan yang telah diputuskan sebelum diterima menjadi mahasiswa. Persepsi dari seseorang Ketika memperhatikan tahap kerumitan suatu pekerjaan tentu berbeda, ada seseorang menganggap sulit suatu tugas namun ternyata bagi orang lain tugas tersebut tidak sulit. Jadi, berdasarkan pada table 1.1 terdapat sebesar 88,2% persepsi mahasiswa program Pendidikan ekonomi terhadap profesi guru sangatlah baik, mahasiswa telah mengetahui tugas, hak serta kewajiban seorang guru.

Sudut pandang mahasiswa terhadap profesi guru sudah terbentuk berdasarkan ilmu yang telah diperoleh selama diperkuliahan. Akan tetapi, adanya persepsi yang baik dari mahasiswa tersebut membuat mahasiswa menurunkan minatnya terhadap profesi guru karena tugas/kewajiban guru sangatlah berat, mengajar dan berbicara didepan kelas tentu tidaklah mudah, dan disaat kita mengajar belum tentu semua siswa menyimak apa yang telah diajarkan didepan kelas, selain itu harus mempersiapkan mental yang optimal untuk menghadapi siswa yang mempunyai karakter yang berbeda-beda.

Menurut (Astarini Ita, 2015:470), bahwa factor yang mempengaruhi minat adalah umur, jenis kelamin, bobot, pengalaman, perasaan mampu dan kepribadian. Salah satu factor dari dalam diri yaitu perasaan mampu atau disebut juga efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang tentang kompetensi yang dimilikinya dalam melaksanakan suatu tugas untuk mencapai keberhasilan. Efikasi diri atau keyakinan diri adalah suatu kepercayaan tentang kemampuan seseorang untuk

melakukan suatu perilaku tertentu. Efikasi diri yaitu persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu.

Berdasarkan observasi awal bukan hanya persepsi mahasiswa yang menjadi masalah tetapi efikasi diri juga terjadi masalah. Karena minat seseorang dalam memilih sesuatu profesi yaitu merupakan hasil dari efikasi diri yang ada pada dirinya. Terdapat pada hasil observasi awal yaitu sebesar 46,4% mahasiswa memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi guru.

Kurangnya minat mahasiswa program studi pendidikan ekonomi untuk menjadi guru ekonomi disebabkan efikasi diri mereka yang masih rendah. Berdasarkan observasi awal peneliti pada tabel 1.1 hanya sebesar 40,9% mahasiswa percaya diri untuk tampil dikelas atau sama saja menunjukkan mental, rasa percaya diri mereka dan menunjukkan jati diri mereka untuk menjadi guru. Hal ini meandakan rendahnya efikasi diri pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi dapat berpengaruh kepada minat dari mahasiswa untuk menjadi guru bidang studi ekonomi.

Mahasiswa yang tengah menjalankan perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tidak seluruhnya akan melanjutkan karir sebagai guru. Faktanya pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjalankan perkuliahan. Perkuliahan di fakultas keguruan tak seluruhnya ingin menjadi seorang guru, pada observasi awal sebesar 40% mahasiswa yang ingin menjadi guur. Di dalam program studi tersebut terdapat individu yang memiliki keinginan lebih untuk meneruskan pendidikan ke tahap lebih tinggi, tetapi terdapat juga individu yang tidak minat atau tertarik meneruskan pendidikan ke tahap berikutnya, sebab mereka memilih opsi untuk menjadi usahawan sukses.

Berdasarkan dari latar belakang yang ditulis oleh peneliti, oleh karena itu tergiring untuk melakukan riset yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Mahasiswa dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020/2021 Universitas Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan oleh peneliti di atas maka adapun identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Masih rendahnya minat mahasiswa pendidikan ekonomi untuk menjadi guru ekonomi.
2. Terdapat persepsi mahasiswa yang berbeda tentang guru yang mempengaruhi minatnya untuk menjadi guru ekonomi.
3. Masih rendahnya kepercayaan dan keyakinan diri mahasiswa pendidikan ekonomi dalam kemampuannya dan menjalankan tugas menjadi guru ekonomi.
4. Masih ada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020/2021 kurangnya keyakinan untuk menjadi guru.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dituliskan oleh peneliti di atas, adapun batasan atau cakupan masalahnya. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti agar lebih fokus dan mendalam.

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Persepsi mahasiswa difokuskan pada penelitian ini adalah persepsi mahasiswa FKIP Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020/2021 Universitas Jambi.
2. Efikasi Diri difokuskan pada penelitian ini adalah pada mahasiswa FKIP Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020/2021 Universitas Jambi.
3. Minat difokuskan pada penelitian ini adalah minat mahasiswa FKIP Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020/2021 Universitas Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi mahasiswa terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa FKIP Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020/2021 Universitas Jambi.
2. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa FKIP Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020/2021 Universitas Jambi.
3. Apakah terdapat pengaruh persepsi mahasiswa dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa FKIP Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020/2021 Universitas Jambi.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa FKIP Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020/2021 Universitas Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa FKIP Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020/2021 Universitas Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa FKIP Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020/2021 Universitas Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan baik secara teoritis maupun secara praktis, manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Secara Teoretis

Dalam penelitian ini diharapkan untuk memberikan kontribusi secara teoretis hanya sebagai bahan pengetahuan dan kajian untuk peneliti kedepannya, untuk menambah wawasan serta pengetahuan minat menjadi guru.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian serta menambah wawasan penulis agar berfikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi kaitannya dengan ekonomi.

b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam melanjutkan jenjang Pendidikan dan untuk menjadi guru yang baik. Selain itu juga dapat menjadi acuan untuk mahasiswa tentang persepsi mahasiswa dan efikasi diri pada minat menjadi guru.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan sebagai sarana untuk menerapkan ilmu-ilmu teoretis serta menambah pengalaman serta wawasan tentang pengaruh persepsi mahasiswa dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi dan merupakan salah satu untuk mengaplikasikan terhadap ilmu yang diperoleh dibangku kuliah.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel pada penelitian ini, yaitu:

1. Minat Menjadi Guru Ekonomi (Y)

Minat adalah perasaan ingin tahu, mengagumi atau ingin memiliki sesuatu dan mempelajarinya. Minat menerapkan beberapa bagian dari ranah efeksi,

mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Minat menjadi guru ekonomi adalah sesuatu keadaan ketika seseorang menaruh perhatian pada profesi guru ekonomi yang disertai keinginan untuk bertanggung jawab erhadap pendidikan indikator minat pada penelitian ini yaitu (1) Kognisi (mengenal), (2) Emosi (Perasaan), (3) Konasi (Kehendak).

2. Persepsi Mahasiswa (X_1)

Persepsi mahasiswa termasuk tentang profesi guru yaitu merupakan penginterpretasian yang diterima seseorang tentang profesi guru yang mencakup hak dan kewajiban sebagai guru. Adapun indicator persepsi pada penelitian ini yaitu : (1) Pengertian atau pemahaman, (2) Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu, (3) Penilaian atau evaluasi.

3. Efikasi Diri (X_2)

Dalam penelitian ini efikasi diri adalah keyakinan mahasiswa akan kemampuan diri untuk mengorganisasikan dan melaksanakan suatu tugas untuk mencapai suatu keberhasilan. Indicator efikasi diri pada penelitian ini yaitu : (1) Tingkat Kesulitan, (2) Kekuatan (*Strength*), (3) Generalisasi (*Generality*).